

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Sarlin¹, Karmila Mursid²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Negeri Gorontalo
¹sarlin_muh@ung.ac.id
²karmila@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (bulan)
(tahun)

Disetujui (bulan)
(tahun)

Dipublikasikan (bulan)
(tahun)

Keywords:

Minat belajar, prestasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar dengan sampel kelas V dan berlokasi di Kota Gorontalo, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data secara korelasional. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang ditinjau dari sumbernya. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik regresi linear. Teknik analisis data ini digunakan untuk melihat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa dalam penelitian ini analisis data terdiri dari beberapa bagian yakni: 1). Uji Normalitas, 2). Uji Linieritas regresi, 3). Uji Hipotesis, 4). Uji Signifikansi, 5). Koefisien Determinasi. Sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa atau satu rombongan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar nilai korelasi sebesar 76,20%. Sedangkan sisanya sebesar 23,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti model pembelajaran, stimulus guru, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa serta lingkungan belajar siswa. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin optimal pula prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS

Abstract

The purpose of this study was to describe to determine the relationship between interest in learning and student achievement in social studies learning. This research was conducted in elementary school with a class V sample and located in Gorontalo City, in this study using quantitative methods with correlational data analysis. Data in this study were obtained through questionnaires, observations, interviews and documentation. The data in this study are primary data reviewed from the source. The data in this study were analyzed by linear regression statistics. This data analysis technique is used to see the relationship between interest in learning with social studies learning achievements of students in this study data analysis consists of several parts namely: 1). Normality Test, 2). Regression Linearity Test, 3). Hypothesis Test,

4). Signification Test, 5). Coefficient of Determination. As a sample in this study amounted to 25 students or one study piece. The results of this study indicate that students' interest in learning has a positive and significant relationship with student achievement in social studies subjects in elementary schools with a correlation value of 76.20%. While the remaining 23.80% is influenced by other variables not examined in this study such as learning models, teacher stimulus, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and personality of students and student learning environments. The positive coefficient results show that the higher student interest in learning, the more optimal the achievement obtained by students in social studies learning activities

PENDAHULUAN

Prestasi belajar yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, berguna sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana subyek belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dan melihat kemajuan belajar siswa selama waktu tertentu Suryabrata (2006: 297). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Menurut Rosyid dkk. (2019: 9) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan. Tidak hanya itu, prestasi belajar dapat memberi cerminan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga sebagai indikator daya serap bagi siswa, Arifin (2009)

Prestasi belajar yang diperoleh siswa berdasarkan data di lapangan masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari Nilai ulangan semester Ganjil pada pembelajaran IPS siswa pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Gorontalo Tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil menunjukkan dari jumlah siswa sebanyak 25 orang hanya 9 orang yang memiliki nilai lebih dari 70 dan dikatakan tuntas sedangkan 16 orang siswa memiliki nilai dibawah dan dikatakan belum tuntas. Paparan data tentang rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS ini diasumsikan bahwa kurangnya minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan hal yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar disekolah Hamdani (2011); Purwanto (2004). Siswa yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap suatu pembelajaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Irma Nurlaeli (2014). Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat tergantung seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Siswa

yang memiliki minat yang tinggi dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, serta rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya pun juga meningkat. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Kemampuan guru dalam memberikan bantuan belajar untuk mencapai tujuan selama proses pembelajaran akan meningkatkan minat Singer (1987). Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal Usman (2002). Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar IPS.

Pembelajaran IPS secara mendasar berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2007), Menurut (Soemantri, 2004) Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama. Menurut Gunawan (2011:37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Saidihardjo (2005:109) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Menurut Kagan (2004) menyebutkan “rancangan pembelajaran guru, hendaknya diarahkan dan di fokuskan sesuai dengan kondisi perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar

Minat seseorang sangat erat kaitannya dengan dengan kegiatan belajar karena tanpa adanya minat maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik hal ini dapat menyebabkan keberhasilan dalam proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal. crow dan crow (Parnawi, 2019: 19) Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran jika bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat murid, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik. Minat menurut Sardiman 2007 (Susanto, 2013: 57) adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau sesuatu yang dihubungkan dengan keinginan - keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Menurut Buchori (1999:135) pengertian minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sardiman A.M (2011) menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu bidang atau dalam suatu pembelajaran tertentu. Setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang setinggi - tingginya. Prestasi menurut Rosyid dkk. (2019: 6) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Tu'u (2010: 75) menambahkan, Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Jadi dapat dikatakan prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Siswa yang memiliki prestasi belajar mempunyai suatu keterampilan baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru melalui evaluasi atau penilaian.

Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Sukardi (1983 : 51), menyatakan untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk

mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning. Menurut Suryabrata (1987 : 324), Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau Prestasi Belajar Siswa selama masa tertentu.

Prestasi belajar yang ada dalam diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal antara lain: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Prestasi seseorang timbul karena ada beberapa indikator yang berperan didalamnya. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi prestasi belajar siswa hal ini diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2002: 11) menyatakan indikator kebeehasilan prestasi belajar meliputi keberhasilan yang mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran IPS

Menurut Rudy Gunawan (2011) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Saidihardjo (2005:109) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Susanto (2013: 152) pendidikan IPS di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia berkisar antara 6 - 7 tahun sampai 11-2 tahun. Masa usia ini menurut piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitif pada tingkatan konkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh, yang mereka pedulikan adalah masa sekarang (konkret), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Sapriya 2009 (Siska, 2016: 9) tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar sebagai berikut : 1).Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah -pisah sesuai dengan *body of knowledge* masing -

masing disiplin ilmu sosial tersebut; 2). Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik; 3). Menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang menuruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat.; 4). Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran (*closed areas*) agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antar personal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini diperkuat dengan pendapat Arikunto (2006: 270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2018: 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa yang ada di SDN No 22 Duingi Kota Gorontalo tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 149 orang siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas V SDN No 22 Duingi Kota Gorontalo yang berjumlah 25 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Angket dalam Penelitian ini, menggunakan pengukuran skala *Likert* dalam memperoleh data mengenai minat belajar dan prestasi belajar. Pengukuran skala *Likert*

ini berisikan 4 pilihan jawaban yang akan dipilih siswa; Teknik wawancara dalam penelitian ini, digunakan untuk melakukan wawancara dengan wali kelas. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran IPS serta prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.; Teknik observasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar pada pembelajaran pada pembelajaran IPS; Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti fisik dalam pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

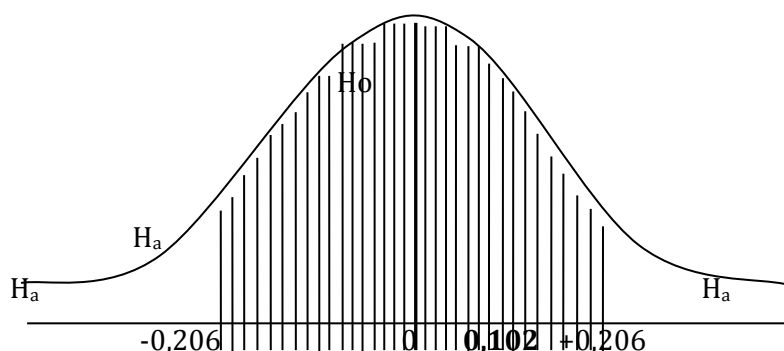
Teknik analisis data ini digunakan untuk melihat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa. Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari beberapa bagian yakni: 1). Uji Normalitas, 2). Uji *Linieritas* regresi, 3). Uji Hipotesis, 4). Uji Signifikasi, 5). Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji normalitas

Pengujian normalitas data digunakan uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Penggunaan liliefors karena jumlah sampel dalam penelitian ini cenderung kecil. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh skor $L_{hitung} = 0,102$ sedangkan diperoleh harga $L_{daftar} = 0,206$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $L_{hitung} \leq L_{daftar}$ ($0,102 \leq 0,206$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal



Kurva Uji Normalitas variabel Prestasi belajar siswa

Berdasarkan kurva di atas, dapat dilihat bahwa nilai $L_{hitung} = 0,102$ berada pada daerah diarsir (penerimaan H_0) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji *linieritas*

Hasil pengujian linieritas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,512 dan F_{daftar} (0,95)(15,8) diperoleh 3,218. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{daftar} ($0,512 \leq 3,218$), maka dapat disimpulkan bahwa data berpola linier.

Uji Keberartian

Hasil pengujian keberartian regresi sebagaimana diperoleh $F_{hitung} = 31,827$ sedangkan F_{daftar} (0,95)(1,23) = 4,279. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{daftar} ($31,827 \geq 4,279$), maka H_0 ditolak dan diterima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini merupakan regresi yang telah memenuhi uji kebaikan model (*Goodness Of Fit*).

Hasil Analisis Regresi Sederhana Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 8,550 + 0,608 X$$

$$\text{Prestasi belajar siswa} = 8,550 + 0,608 \text{ Minat belajar siswa}$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,550 menunjukkan Jika tidak terdapat pengaruh dari variabel Minat belajar siswa, maka rata-rata nilai dari variabel Prestasi belajar siswa pada Mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar (SD) adalah sebesar 8,550 satuan.
- b. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Minat belajar siswa), menunjukkan setiap peningkatan variabel Minat belajar siswa sebesar 1 satuan maka Prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan (sebab koefisien positif) sebesar 0,608 kali satuan.
- c. Nilai Koefisien regresi dengan arah positif menunjukkan terdapat pengaruh yang baik Minat belajar siswa terhadap Prestasi belajar siswa Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

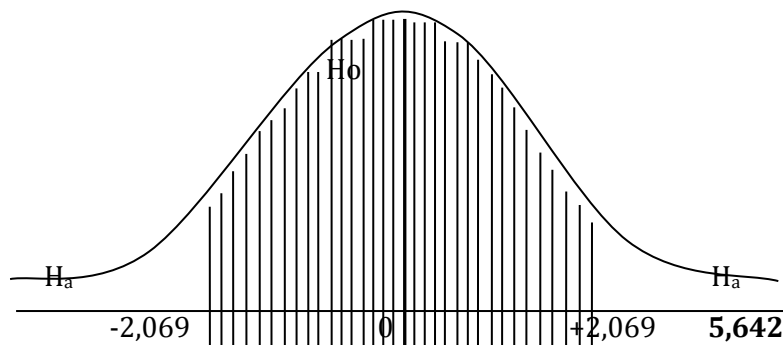
Uji Hipotesis

untuk kepentingan pengujian ini ditetapkan pasangan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Adapun hasil Pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Minat belajar siswa diperoleh sebesar 5,642, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-k-1 = 25-1-1 = 23$ sebesar 2,069 (Pengujian ini sifatnya dua arah, sebab proposisi hipotesis tidak mengisyaratkan pengaruh variabel bebas. terhadap variabel terikat merupakan pengaruh yang positif atau negatif). Jika kedua nilai t ini dibandingkan maka nilai t_{hitung} masih lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($5,642 > 2,069$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.



Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0

Hasil Uji Koefisien Korelasi

hasil pengujian koefisien korelasi dengan bantuan program SPSS dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dari variabel penelitian yakni sebesar 0,762 (76,20%). Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas (minat belajar siswa) dengan variabel terikat (prestasi belajar siswa) sebesar 76,20%. Sehingga dapat dikatakan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau angka *R Square* adalah sebesar 0,580. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 58,00% variabilitas prestasi belajar siswa Mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri No 22 Duingi Kota Gorontalo dapat dijelaskan oleh Minat belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 42,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti model

pembelajaran, stimulus guru, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa serta lingkungan belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel minat belajar siswa adalah sebesar 72,10% yang berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri No 22 Duingi Kota Gorontalo memiliki tingkat ketertarikan yang tidak begitu besar dalam kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas. Minat siswa yang masih terbilang rendah ini tentu akan berdampak pada buruknya proses belajar yang dilakukan oleh siswa sehingga akan membuat hasil belajar siswa menjadi rendah yang akhirnya membuat prestasi siswa tidak begitu optimal. Peningkatan minat belajar harus menjadi perhatian guru di sekolah agar siswa mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan oleh pihak sekolah yakni memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi pasti mempunyai prestasi belajar yang cukup baik.

Hasil pengujian deskriptif ditemukan bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel prestasi belajar siswa adalah sebesar 68,19% yang berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri No 22 Duingi Kota Gorontalo belum begitu signifikan prestasi yang diperoleh yang dalam hal ini siswa masih belum memiliki hal yang bisa dianggap sebagai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini diperburuk lagi dengan kurang baiknya karya-karya dari siswa yang dalam hal ini juga masih belum mendapatkan support yang maksimal dari guru. Apabila prestasi belajar individu (siswa) ini semakin baik tentu akan berdampak pada baiknya prestasi sekolah secara kumulatif dan tentunya menjadi kebanggaan untuk seluruh pihak yang berhubungan dengan sekolah tersebut.

Hasil analisis regresi ditemukan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar nilai korelasi sebesar 76,20%. Sedangkan sisanya sebesar 23,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti model pembelajaran, stimulus guru, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa serta lingkungan belajar siswa. Hasil koefisien positif menunjukkan

bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin optimal pula prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Melalui hasil ini maka pentingnya bagi guru untuk memberikan stimulus, arahan dan motivasi kepada siswa agar mau belajar dengan giat kemudian memberikan reward bagi siswa yang rajin dan memberikan sanksi bagi siswa yang malas bahkan guru harus berani memberikan tambahan-tambahan nilai bagi siswa yang aktif di dalam kelas dan pemberian nilai tersebut harus transparan agar menjadi semangat baru bagi siswa. Kemudian peningkatan prestasi belajar siswa perlu diupayakan oleh seluruh pihak baik oleh kepala sekolah yang lebih rajin memberikan arahan terhadap guru bahkan menerapkan supervisi klinis di sekolah, kemudian bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar siswa tersebut memperoleh prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa Arsita Sari tahun 2013 terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r hitung sebesar $0,638 \geq r_{tabel} 0,195$ dengan signifikans $0,05$ dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sobandi (2016) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan nilai korelasi sebesar $76,20\%$. Sedangkan sisanya sebesar $23,80\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti model pembelajaran, stimulus guru, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kepribadian siswa serta lingkungan belajar siswa. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan

semakin optimal pula prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- A.M., Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Buchori. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Gunawan, Rudy. 2011. Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. dalam <http://www.rudygunawan.blogspot.com> Internet diakses tanggal 23 Maret 2020.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kagan. 2004. Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Maret 2020.
- Nurlaeli, Irma. 2014. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Sudimara. Purwokerto: Skripsi Pendidikan UMP Purwokerto.
- Parnawi,Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rosyid, Z.M.,Mustajab, dan Aminol Rosid.A. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin.2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Siska ,Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawacana
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sari, Ressa Arsita. "Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang". *Jurnal Pendidikan nasional*.
- Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remaja Karya,1987.
- Supriatna, N. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Soemantri. 2004. Proses Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Dalam <http://www.pembelajaransoemantri.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Maret 2020.
- Saidihardjo. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. FIP IKIP. Yogyakarta.

- Sutratinah Tirtonegoro. 1984. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta: Bina Aksara
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional
- Suryabrata, Sumadi. 1984. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali.
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya